

**SISTEM PENGAWASAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI *BOARDING SCHOOL*
DI SMA 3 PAINAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Strata Satu (SI)*



Oleh:

**SEPTANIA CAESARIA SETIADI
NIM. 15052118**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2020

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Sistem Pengawasan dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Melalui *Boarding School* di SMA 3 Painan

Nama : Septania Caesaria Setiadi

TM/NIM : 2015/15052118

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2020

Disetujui Oleh:
Pembimbing



Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd
19750601 200604 1 00 1

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Jumat, tanggal 24 Januari 2020 pukul 08.00-10.00

Sistem Pengawasan dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Melalui *Boarding School* di SMA 3 Painan

Nama : Septania Caesaria Setiadi
TM/Nim : 2015/15052118
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

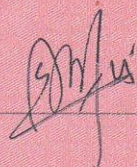
Padang, Februari 2020

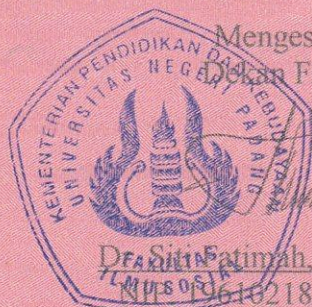
Tim Penguji

Nama :
Ketua : Dr. Junaidi Indrawadi, M.Pd
Anggota : Dr. Isnarmi, M.Pd., MA
Anggota : Dra. Al Rafni, M.Si

Tanda Tangan







Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Dra. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum
NIP. 19610610218 198403 2 001

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Septania Caesaria Setiadi

TM/NIM : 2015/15052118

Program Studi : Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Tempat/Tanggal Lahir : Painan, 11 September 1997

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “Sistem Pengawasan dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter melalui *Boarding School* di SMA 3 Painan” adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila saat terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2020

Saya yang menyatakan



Septania Caesaria Setiadi

2015/15052118

ABSTRAK

Septania Caesaria Setiadi, 15052118. “Sistem Pengawasan dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter melalui *Boarding School* di SMA 3 Painan”

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan dalam program pendidikan karakter melalui *Boarding School* di SMA 3 Painan, serta mengidentifikasi bentuk pengawasan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di SMA 3 Painan.

Jenis penelitian kualitatif metode deskriptif. Penyajian data diuraikan dalam bentuk uraian deskripsi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Informan penelitian ini yaitu Kepala asrama, Pembina asrama Putra dan Putri, Peserta didik, Orang tua siswa dan masyarakat serta petugas kantin dan petugas kebersihan. Teknik analisis data dilakukan dengan tahap reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Adapun validasi data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan program pendidikan karakter SMA N 3 Painan secara keseluruhan sudah terlaksana dengan baik yang mempunyai beberapa program pendidikan karakter yaitu program Sholat fardhu berjamaah, Program Sholat Tahajud, Program Tadarus Qur'an, Program Muhadarah, Program Forum Annisa dan Program Sahabat Taklim, di dalam pelaksanaannya program tersebut menggunakan metode pembiasaan, metode nasehat/motivasi, metode pengawasan/perhatian dan metode peraturan/sanksi. Namun bentuk pengawasan dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui *Boarding School* tersebut dikatakan belum maksimal yaitu kurangnya pengawasan dan rasa tanggung jawab sebagian pengurus sebagai pembina di asrama serta kurangnya jumlah tenaga pendidik di asrama yang mengakibatkan sulit dalam memaksimalkan pengawasan. Untuk itu, diharapkan dinas terkait terutama pihak asrama dapat melakukan pengawasan semaksimal mungkin karena dengan anak di asramakan seharusnya dengan mudah dapat melakukan pengawasan yang maksimal karena anak telah dibina dan telah dikontrol selama 24 Jam penuh.

Kata Kunci: *Sistem Pengawasan, Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter, SMA 3 Painan*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Sistem Pengawasan dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter melalui Boarding School di SMA 3 Painan”**. Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, terutama dengan dosen pembimbing, informan penelitian, keluarga, dan rekan-rekan seperjuangan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Ayahanda tercinta Budi Setiadi dan Ibunda tersayang Asmarni serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan dukungan moril dan materil demi kelancaran penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D sebagai Rektor dan Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang
3. Bapak Hasrul M.Si selaku Ketua Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Junaidi Indrawadi M.Pd selaku Pembimbing Skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan sampai dengan penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dr. Isnarmi, M. Pd., MA dan Dra. Al Rafni selaku Tim Penguji yang telah memberikan saran dan masukan dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Pegawai Tata Usaha Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengajaran dan pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
7. Kepada Tenaga Pendidik dan Kependidikan ,Pembina Asrama, Pengelola, anak didik, dan orangtua dari anak didik di SMA 3 Painan.
8. Teman-teman seperjuangan Civic Education 2015 yang selalu memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Sahabat yang selalu memberikan bantuan serta semangat dalam menyelesaikan skripsi ini yaitu Gema Trio Putra, Sandi Putra Arsa, Luthfia Sari, Olivia Annisa, Nurhidayati, Afrina Yanti, Intan Ratna Juwita, Ayu Azhari, Wilda Wisnofa Anggraini, Widia Mayang Sapitri,
10. Semua pihak yang turut membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat

menambah khasanah keilmuan kita bersama. Amin. Atas perhatiannya penulis ucapkan terimakasih.

Padang, Januari 2020

Septania Caesaria Setiadi
Nim.15052118

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
1. Pengawasan	12
2. Pendidikan Karakter.....	16
3. <i>Boarding School</i>	22
B. Kerangka Konseptual	31
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Informan Penelitian.....	33
D. Jenis, Sumber, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	34
E. Uji Keabsahan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	37
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	

A. Temuan Umum.....	39
1. Sejarah Singkat Boarding School di SMA 3 Painan.....	39
2. Lokasi Sekolah.....	40
3. Profil Umum Sekolah	41
4. Visi dan Misi Serta Tujuan	42
5. Keadaan <i>Boarding School</i>	43
6. Kegiatan Harian di <i>Boarding School</i>	46
7. Struktur Kepengurusan di Asrama.....	47
8. Standar Operasional Pelaksanaan Asrama.....	48
B. Temuan Khusus.....	58
9. Bentuk Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter.....	59
10. Bentuk Pengawasan dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Melalui <i>Boarding School</i> di SMA 3 Painan	81
C. Pembahasan.....	96
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	105
B. Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	110

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Program Pembentukan Karakter di SMA 3 Painan	4
2. Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter	20
3. Informan Penelitian	34
4. Profil SMA Negeri 3 Painan	41
5. Daftar Nama Guru PNS di SMA 3 Painan	44
6. Daftar Guru dan Pegawai di SMA 3 Painan	45
7. Data Jumlah Peserta Didik SMA 3 Painan Tahun 2019/2020	46
8. Jadwal Kegiatan Harian Peserta Didik di <i>Boarding School</i>	47
9. Struktur Kepengurusan di Asrama	47
10. Absen Imtaq Peserta Didik yang Tidak Berjamaah.....	83

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. SMA Negeri 3 Painan	40
2. Peserta Didik Bersama Pembimbing di Asrama Melaksanakan Sholat Secara Berjamaah	63
3. Peserta Didik Bersamasama Melaksanakan Kegiatan Tadarusan di Asrama	67
4. Peserta Didik Secara Bergantian Melakukan Setoran Hafalan Ayat Al- Qur'an Kepada Pembina	68
5. Pelaksanaan Sholat Tahajud yang Dilaksanakan di Dalam Kamar Asrama Putra dan Putri	69
6. Dua Orang Peserta Didik Putra dan Putri Melaksanakan Muhadarah di Mesjid	72
7. Peserta Didik Putri Melaksanakan Kegiatan Forum Annisa	75
8. Peserta Didik Putra dan Putri Didampingi Ustad dalam Melaksanakan Program Sahabat Taklim di Mesjid	77

DAFTAR LAMPIRAN

Gambar	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	110
2. Dokumentasi Penelitian	112
3. Absen Imtaq Peserta Didik SMA 3 Painan	115
4. Surat Izin Penelitian	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, khususnya mengenai pendidikan karakter. Pendidikan karakter membawa peranan penting dalam perbaikan kepribadian, pembentukan akhlak, kecerdasan hingga mampu menjalani kehidupan dengan baik. Sejalan dengan pelaksanaan pendidikan dibarengi dengan arus globalisasi yang semakin pesat dan merubah segala persepsi terdahulu. Sehingga Pembahasan mengenai pendidikan karakter menjadi wacana yang ramai dibicarakan dalam dunia pendidikan.

Tujuan yang hendak dicapai dari pendidikan karakter yakni menjadikan manusia yang berakhlak mulia. Menurut Creasy sebagaimana dikutip oleh Zubaedi (2011: 6) menjelaskan bahwa melalui pendidikan karakter peserta didik didorong agar tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar, meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan. Sedangkan menurut Megawangi (Barnawi, 2012:23) mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha mendidik anak agar mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, pendidikan karakter tidak hanya mengarah pada pembentukan karakter siswa, untuk itu dalam pelaksanaan pendidikan karakter juga harus dapat melakukan pengawasan semaksimal mungkin pada

anak karena tanpa adanya pengawasan tujuan pendidikan karakter tidak akan berjalan dengan baik.

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil/prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan. Menurut Abdul dan Heri (2016:76) Pengawasan pada hakekatnya merupakan fungsi yang melekat pada seorang pemimpin atau top manajemen dalam setiap organisasi, sejalan dengan fungsi-fungsi dasar manajemen lainnya yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Jadi Pengawasan bertujuan untuk mengamati apa yang sebenarnya terjadi dan membandingkan dengan apa yang seharusnya terjadi dengan maksud untuk secepatnya melaporkan penyimpangan atau hambatan kepada pimpinan yang bersangkutan agar diambil tindakan korektif.

Sistem pengawasan harus mendukung usaha menyelesaikan masalah dengan pengambilan keputusan, tidak hanya menunjukkan penyimpangan penyimpangan. Sistem tersebut harus dapat menunjukkan mengapa terjadi penyimpangan dan apa yang harus dapat dilakukan untuk perbaikannya. Sistem pengawasan yang efektif memberikan informasi yang mudah dimengerti. Oleh karena itu pentingnya sistem pengawasan harus ada saling percaya, komunikasi dan partisipasi pihak-pihak yang berkepentingan terutama sistem pengawasan yang digunakan dalam proses pembentukan karakter disekolah nantinya.

Dalam upaya menerapkan pendidikan karakter, sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan di tingkat formal berusaha melakukan berbagai inovasi untuk menerapkan pengembangan pendidikan karakter dengan pendidikan secara terpadu, yaitu melalui sistem pendidikan berbasis asrama *boarding school* sehingga munculah sekolah sekolah yang menegakkan sistem sekolah berasrama atau yang disebut dengan *Boarding School*. Menurut Maksudin (2013:15) *Boarding school* merupakan lembaga sosial yang memiliki fokus utama pada pembentukan karakter peserta didik. *Boarding school* atau sekolah berasrama ini merupakan lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi juga bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut selama masa studi. Dengan adanya *Boarding school* penanaman karakter pada anak memberi ruang untuk membentuk karakter anak yang lebih baik.

Siswa yang belajar dengan basis *boarding school* akan terkontrol aktivitasnya dan terlatih jiwa kebersamaan, sosial dan karakternya, karena didampingi oleh seorang guru asrama. Guru asrama yang akan membantu dalam mengembangkan karakter positifnya sesuai dengan visi dan misi dari masing-masing *boarding school* dan juga sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Maka dengan integritas pembelajaran karakter ke dalam beberapa kegiatan khususnya di *boarding school* memberikan jalan kemudahan dalam mengembangkan karakter siswa. Di lingkungan sekolah dan asrama dibina karakter siswa dengan melalui sistem pengawasan, pelatihan, dan pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa untuk mengembangkan nilai-nilai karakter yang mulai terkikis pada saat ini

Berdasarkan pernyataan diatas penulis menemukan sistem pendidikan asrama (*Boarding School*) yang telah diterapkan di SMA N 3 Painan, yang didirikan pada tahun 2011 yang terletak di Kabupaten Pesisir Selatan Kecamatan IV Jurai yang pamornya dikalangan masyarakat sekitar bisa dikatakan sangat baik. Adapun beberapa kegiatan positif untuk membentuk karakter yang baik melalui *Boarding School* tersebut sebagai berikut:

Tabel 1. Program Pembentukan Karakter di SMA 3 Painan

No	Program	Deskripsi Kegiatan
1.	Sholat Fardhu	Seluruh siswa wajib melakukan sholat berjama'ah 5 waktu di masjid yaitu mulai dari sholat Subuh, Zuhur, Ashar, Magrib dan Isya.
2.	Sholat Tahajud	Siswa dianjurkan melakukannya pada beberapa malam, minimal 2x dalam seminggu
3.	Puasa Sunah	Dilaksanakan pada hari senin dan kamis, dengan rajin puasa sunnah akan bermanfaat bagi kesehatan jasmani dan rohani
4.	5 S	Senyum, Sapa, Salam, Sopan dan Santun
5	Akhlakul Karimah	Ditanamkan pada siswa bagaimana berperilaku kepada guru, teman dan kepada masyarakat di lingkungan sekolah
6.	Muhadarah	Melatih keberanian siswa untuk tampil berbicara didepan umum (<i>public speaking</i>)
7.	Tadarus Qur'an	Dilakukan pada saat setelah menyelesaikan sholat magrib berjamaah dimesjid dan diasrama
8.	Makan dan minum sesuai syariat islam	Berdoa sebelum memulai makan, makan tepat pada tempat dan waktunya, membuang sampah pada tempatnya, tidak boleh makan sambil berdiri dan mensyukuri makanan yang ada di hadapan kita.
9.	Sahabat Taqlim	Sama hal nya dengan kegiatan majelis taklim, yang dilakukan setelah sholat isya pada hari senin, rabu dan jumat.

(Sumber: SMA N 3 Painan)

Dengan banyaknya program pembentukan karakter melalui *Boarding School* diatas diharapkan semua yang ada dilingkungan sekolah maupun masyarakat saling membantu dan bekerja sama agar terwujudnya pelaksanaan

program pendidikan karakter tersebut. Akan tetapi, dengan kehidupan sehari-hari di lingkungan asrama yang dikatakan begitu keras faktanya membuat siswa siswi merasakan jenuh dan masih saja ada yang tidak mengikuti aturan aturan tersebut. Untuk itu perlunya pengawasan semaksimal mungkin agar semua siswa dapat dengan baik menjalankan program yang ada di *Boarding School*.

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian Ernitasari (2014) yang berjudul “strategi pengembangan prestasi siswa di *Islamic Boarding School SMK Ashabul Yamin Karanggede*”. adapun hasil dari penelitian strategi pengembangan prestasi siswa di sini untuk mengetahui tahap pelaksanaan pengembangan prestasi melalui kemampuan atau potensi yang telah dimiliki siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Siswa diberikan fasilitas untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya baik di bidang olahraga, agama maupun karya-karya ilmiah. Selain pengembangan prestasi, SMK Ashabul Yamin. ini juga tidak mengesampingkan ilmu agama siswa dituntut memiliki akhlak / karakter yang baik dan dapat dilihat dari aktivitas ibadah dan kehalusan berperilaku. Dalam meningkatkan prestasi siswa, siswa melakukan serangkaian kegiatan seperti: siswa menambah hafalan Al-Qur'an, pengabdian di masyarakat dan siswa mengajar TPA. Sedangkan Penelitian oleh Wuri Wuryandani, dkk (2016) dengan judul “Implementasi pendidikan karakter kemandirian di Muhammadiyah *Boarding School*”. Menyatakan bahwa kebijakan untuk membangun kemandirian dalam diri santri dilakukan lewat kemandirian belajar, mengatur diri pribadi dan manajemen waktu. Serta dalam proses

pembelajaran guru menggunakan strategi penugasan yang menuntut santri untuk secara mandiri.

Penelitian oleh Shodiq Khalidy, dkk (2014) dengan judul “Pengelolaan pendidikan karakter berbasis *Boarding School*” menyatakan bahwa “Pengelolaan pendidikan karakter dalam basis boarding school terbukti efektif dibuktikan dengan berbagai pembiasaan yang dilakukan yaitu pada kedisiplinan dalam mandi, makan, sholat dan belajar pada waktu yang ditetapkan, serta dilatih mengemukakan pendapat. Penelitian Agus Sudarsono, dkk (2016) dengan judul” implementasi pendidikan karakter Klaten di MTS wahid hasyim Yogyakarta menyatakan bahwa implementasi pendidikan karakter di MTs. Wahid Hasyim mengacu pada nilai-nilai religius dengan mengintegrasikan inkulkasi nilai dalam seluruh aktivitas santri baik. Selanjutnya Menurut Nur Hidayat (2016) yang berjudul “implemetasi pendidikan karakter melalui pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelan”. hasil peneitiannya diperoleh “santri membiasakan Shalat tepat waktu, membiasakan makan tepat waktu, dan santri membiasakan olah raga pagi hari sehabis Salat shubuh dan pembiasaan-pembiasaan yang lainnya”. Berdasarkan beberapa penelitian relevan diatas, disimpulkan bahwa penelitian ini belum diteliti sebelumnya. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada ialah memfokuskan pada sistem pengawasan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter melalui Boarding School yang bertempat di SMA 3 Painan.

Pelaksanaan sekolah berasrama dalam mendidik karakter siswa yang dijalankan di SMA N 3 Painan ini memang bukanlah perkara mudah, karena

mereka yang dididik adalah para remaja yang berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda. Tentu banyak problem yang menjadi tantangan oleh pihak pendidik dan sekolah. Minimnya jumlah pengasuh di asrama dan sekolah kesulitan menemukan pengasuh yang cocok. Permasalahan lain pada siswa yaitu seperti susah untuk disiplin, susah bangun dipagi hari, diam diam sering keluar asrama tidak pada waktunya dan buang sampah sembarangan. Di samping itu penulis lihat keadaan didalam asrama yang tidak memadai seperti air yang sering kali mati sehingga anak anak susah untuk melakukan aktifitas dan masalah catering makanan yang kadang tidak sesuai selera yang membuat anak anak kadang tidakjadi makan.

Selain itu pengawasan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter yang dilakukan juga masih belum maksimal sehingga ditemukan beberapa siswa yang tidak taat menjalankan program yang diberikan terutama program pendidikan karakter yang dibentuk di asrama. seharusnya dengan pemilihan sekolah berbasis asrama ini mampu melahirkan karakter anak yang baik, hidup mandiri jauh dari orang tua, prestasi yang memuaskan, disiplin dan bertanggung jawab. Dimana dengan mereka bersekolah dengan sistem asrama, siswa terkontrol dan terjaga dari pengaruh buruk yang ada di luar lingkungan sekolah.

Berdasarkan observasi awal penulis Dalam wawancara singkat, pada tanggal 2 Februari 2019 pukul 09.00 WIB, dengan salah satu orang tua siswa di SMA N 3 Painan ia menyatakan bahwa :

“Sebelum anak saya masuk sekolah berbasis asrama ini, dia itu anak yang kurang disiplin, pemalas dan suka keluyuran, apa yang dimintanya harus dituruti dan juga ibadah sholat nya yang masih bolong bolong.

Untuk itu saya memasukan anak saya ke sekolah berbentuk asrama ini agar dapat menjadi karakter yang mandiri dan lebih baik lagi.”

Selain itu penulis juga mewawancarai beberapa siswa di SMA N 3 Painan pada tanggal 20 Februari 2019 pukul 10.00 WIB, terkait perilaku menyimpang apa saja yang sering ia perbuat selama di sekolah maupun di asrama, yang telah saya rangkum dan menyatakan bahwa :

“mereka menyatakan bahwa masih sering diantara mereka yang tidak mau mematuhi aturan dalam melaksanakan program program pembentukan karakter yang ada, banyak yang mengatakan kadang merekamerasakan jenuh akibat terlalu padatnya aktifitas yang dilakukan disekolah maupun di asrama, dan masih juga ditemukan perilaku negatif seperti keluar asrama secara diam diam, tidak mengikuti program sholat berjamaah, tidak mengikuti kegiatan tadarus alqur’an,telfonan dimalam hari serta tidak mengumpulkan handphone, iseng mengambil catering lebih, mencontek saat ujian dan lain lain.”

Serupa jawaban dari wawancara bersama Pembina asrama Putri bersama ibu Deviana Roza (26 tahun) pada 20 Februari 2019 pukul 14.30 WIB. beliau menyatakan bahwa :

“memang masih ada beberapa siswa disini masih kurang kedisiplinannya untuk mentaati aturan seperti masih saja diantara mereka itu telat mengikuti sholat berjamaah, tidak mengumpulkan handphone, tidak merapikan tempat tidur, kadang ada juga yang pernah membangkang ke saya, mengganggu teman nya, bahkan iseng mengambil catering lebih. tetapi itu semua dikategorikan dalam proses pendidikan”.

Dengan berbagai permasalahan yang diutarakan diatas sehingga menurut penulis penelitian ini penting untuk dilakukan karena siswa siswi disini masih kurang kedisiplinannya dengan tidak taat dalam mengikuti program pendidikan karakter yang diberikan. Permasalahan ini tidak hanya berasal dari siswa saja melainkan juga dari berbagai sumber baik dari guru sebagai pembimbing yang harus lebih tegas lagi. Selain itu sekolah juga

merasa kesulitan menemukan pengasuh yang cocok dan mau menetap lama sebagai pengasuh di asrama sehingga minimnya jumlah tenaga pendidik yang ada di asrama untuk mengawasi jalannya program pendidikan karakter. Untuk itu, penulis tertarik melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Sistem Pengawasan dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Melalui *Boarding School* di SMA N 3 Painan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalahnya adalah :

1. Pelaksanaan pendidikan karakter melalui *Boarding school* belum berjalan lancar karena masih ada peserta didik yang susah diatur dan diarahkan.
2. Minimnya jumlah Pembina asrama sehingga guru Pembina sulit untuk melakukan pembinaan karakter dengan jumlah siswa yang banyak.
3. Sekolah masih kesulitan menemukan pengasuh diasrama yang cocok.
4. Sarana prasarana yang masih kurang memadai.
5. Kurangnya pengawasan oleh pembina sebagai pembimbing dalam pelaksanaan program pendidikan karakter diasrama sehingga masih ditemukan siswa siswi yang tidak taat aturan.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut “Sistem Pengawasan dalam Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter melalui *Boarding School* di SMA N 3 Painan”.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program pendidikan karakter melalui *Boarding School* di SMA N 3 Painan?
2. Bagaimana bentuk pengawasan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter melalui *Boarding School* di SMA N 3 Painan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pelaksanaan program pendidikan karakter melalui *Boarding School* di SMA N 3 Painan?
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pengawasan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter melalui *Boarding School* di SMA N 3 Painan?

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan pemahaman dan pembelajaran bagi peneliti maupun mahasiswa lain untuk melakukan penelitian-penelitian secara lebih mendalam mengenai Sistem pengawasan dalam pelaksanaan program melalui *Boarding School* di SMA 3 Painan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi bagi pemerintah dalam hal ini Kemendikbud kabupaten Pessel mengenai instansi pendidikan yang menerapkan sistem *Boarding School*.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat digunakan masyarakat sebagai bahan acuan untuk memilih sekolah dengan sistem *Boarding School*.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan evaluasi sekolah untuk memperbaiki manajemen *Boarding school* yang diterapkan di SMA N 3 Painan

d. Bagi Peneliti

Sebagai bekal untuk memperluas pengetahuan serta menambah wawasan terkait *Boarding school* di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

a) Pengawasan

a. Pengertian Pengawasan

Kata “Pengawasan” berasal dari kata “awas” berarti “penjagaan”. Istilah pengawasan dikenal dalam ilmu manajemen dengan ilmu administrasi yaitu sebagai salah satu unsur dalam kegiatan pengelolaan. Pengawasan sering juga disebut sebagai pengendalian, dan merupakan fungsi dari manajemen yang mempunyai hubungan yang erat dengan fungsi perencanaan. Sedangkan Pengawasan Menurut Hadriboto (dalam Jisiani A.B Sigar, dkk 2018:54) adalah kegiatan penilaian terhadap organisasi/kegiatan dengan tujuan agar organisasi/kegiatan tersebut melaksanakan fungsinya dengan baik dan dapat memenuhi tujuannya yang telah ditetapkan.

Menurut Abdul dan Heri (2016:76) Pengawasan pada hakekatnya merupakan fungsi yang melekat pada seorang pemimpin atau top manajemen dalam setiap organisasi, sejalan dengan fungsi-fungsi dasar manajemen lainnya yaitu perencanaan dan pelaksanaan. Sedangkan Menurut Sondang Siagian dalam Satriadi (2015) menurutnya pengawasan adalah proses pengamatan dari pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi

untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas dapat di simpulkan bahwa pengawasan atau pengendalian harus ditegakkan pada saat perencanaan berlangsung. Akan tetapi, pengawasan atau pengendalian itu merupakan suatu konsep yang lebih menyerap, konsep yang membantu para manajer memantau efektivitas dari perencanaan, pengorganisasian, dan pimpinan mereka mengambil tindakan perbaikan begitu dibutuhkan. langkah awal proses pengawasan adalah sebenarnya langkah perencanaan, penetapan tujuan, standar atau sasaran pelaksanaan suatu kegiatan.

b. Fungsi pengawasan

Fungsi Pengawasan sebagaimana yang dikemukakan oleh Sobri, dkk (dalam Tri Saputra David, 2013: 13) yaitu perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian, dan pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut merupakan sebuah sistem yang terkait antara satu fungsi dengan fungsi lainnya, sehingga fungsi perencanaan akan terkait dengan fungsi pengorganisasian, pemotivasian, maupun pengawasan, jika salah satu fungsi tersebut tidak berjalan dengan baik, maka fungsi yang lainnya pun akan terpengaruh dan tidak akan berjalan secara optimal. Hal ini sering terjadi pada negara-negara berkembang sehingga program pendidikansering mengalami penyimpangan-penyimpangan yang dapat menimbulkan kegagalan dan dapat merugikan seluruh masyarakat. Implementasi fungsi pengawasan dalam manajemen pendidikan bertujuan untuk menjaga dan memperlancar

pelaksanaan program atau rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan tujuan dari pengawasan adalah untuk menjaga agar pekerjaan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen yang fundamental yang selalu digunakan oleh setiap pimpinan dalam organisasi pendidikan untuk mengawasi dan memperbaiki kesalahan-kesalahan dan penyimpangan yang dilakukan bawahan dalam melaksanakan tugas dan pekerjaannya, sehingga tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pengawasan dalam suatu organisasi dapat dilaksanakan secara terus menerus dengan menggunakan cara-cara yang tepat dan cermat sehingga pelaksanaan pekerjaan bawahan dapat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

c. Sifat sifat Pengawasan

Menurut Refrisond (dalam Azhari S, dkk. 2014:153) pengawasan ditinjau dari segi sifat-sifatnya, yaitu:

1) Pengawasan preventif

Pengawasan preventif adalah pengawasan yang dilakukan sebelum dimulainya pelaksanaan suatu kegiatan. Pengawasan preventif pada dasarnya dilakukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan penyimpangan dalam pelaksanaan kegiatan. Jadi tipe pengawasan preventif sangat diperlukan karena dapat menghentikan timbulnya permasalahan sebelum terjadinya. Para pendesain sistem harus menekankan pengendalian mereka pada pengawasan preventif, karena lebih ekonomis dan lebih baik daripada mendeteksi dan mengoreksi pemasalahan yang telah terjadi.

2) Pengawasan represif

Pengawasan detektif adalah suatu bentuk pengawasan yang dilakukan dengan meneliti dan mengevaluasi dokumen-dokumen laporan hasil pertanggung jawaban. Pengawasan detektif biasanya

dilakukan setelah dilakukannya kegiatan, yaitu dengan membandingkan antara hal yang sudah terjadi dengan hal yang seharusnya terjadi. Pengawasan detektif dimaksudkan untuk mengetahui apakah kegiatan dan pembiayaan yang telah ditentukan itu telah mengikuti kebijakan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan detektif dibedakan atas dua bagian, yaitu: pengawasan dari jauh dan pengawasan dari dekat. Pengawasan dari jauh adalah pengawasan yang dilakukan dengan cara menguji dan meneliti laporan pertanggungjawaban beserta bukti-bukti pendukungnya. Sedangkan yang dimaksud dengan pengawasan dari dekat adalah pengawasan yang dilakukan di tempat berlangsungnya pekerjaan atau di tempat diselenggarakannya kegiatan administrasi. Kelemahan utama dari pengawasan ini adalah kemungkinan kolusi antara aparat pengawasan dengan pihak yang sedang diawasi. Hal ini dimungkinkan karena sebelum melaksanakan tugas, biasanya petugas pemeriksa terlebih dahulu menyampaikan pemberitahuan mengenai waktu pengawasan, kepada instansi yang akan diperiksa. Sehingga instansi yang akan diperiksa dapat menyiapkan diri terlebih dahulu dengan menertibkan administrasi keuangannya. Untuk itu dalam melakukan pengawasan pada setiap organisasi pendidikan perlu dilakukan pengawasan yang sifatnya preventif dan represif.

b) Pendidikan Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh seseorang yang berkaitan dengan tingkah laku manusia, cara berpikir dan perilaku di lingkungan sosial budaya tertentu, seperti lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Zubaedi (2011:9) karakter adalah keterpaduan dari semua tabiat manusia yang bersifat tetap, yang menjadi identitas khusus, sehingga mampu membedakan orang yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan menurut Erie Sudewo dalam Azwar Ananda (2012) karakter adalah kumpulan sifat baik yang menjadi perilaku sehari-hari sebagai perwujudan kesadaran menjalankan peran, fungsi, dan tugasnya dalam mengemban amanah dan tanggung jawab. Jadi karakter berkaitan dengan tingkah laku, cara berpikir dan perilaku sosial manusia yang menjadi identitas khusus, sehingga mampu membedakan antara individu satu dengan individu lainnya.

Menurut Zulhan (2010:2-5) karakter anak meliputi karakter baik (sehat) dan karakter tidak sehat. Artinya karakter baik (sehat) adalah karakter yang tidak pernah melakukan kesalahan seperti mempunyai *afiliasi* tinggi (anak-anak yang mudah menerima orang lain), memiliki *power* tinggi (anak-anak menguasai teman-temannya dengan sikap positif sehingga mampu menjadi pemimpin bagi temannya), *achieve* (termotivasi untuk berprestasi), *asserte* (anak yang tegas), dan *adventure* (suka berpetualang). Sedangkan anak karakter tidak sehat adalah anak

yang melakukan perbuatan negatif, seperti nakal tidak teratur (tidak teliti), provokator (anak yang membuat ulah dengan mencari perhatian orang), penguasa dan pembangkang.

Jadi berdasarkan pengertian karakter di atas dapat disimpulkan bahwa karakter sebagai ciri khas yang identik dengan kepribadian dalam diri seseorang atau tingkah laku manusia dalam rangka berhubungan dengan Tuhan-nya, dengan sesama manusia lainnya serta lingkungan yang mana dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan. Sehingga dapat diartikan sebagai keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan dirinya dengan orang lain.

b. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah hal yang bernilai positif yang dilakukan oleh guru sehingga berpengaruh kepada karakter anak yang diajarnya. Pendidikan karakter sebagai upaya terencana yang menjadi tanggung jawab pemerintah, orang tua, institusi pendidikan, organisasi agama dan masyarakat (Abdullah Ridwan Sani, 2011:3-4), sedangkan menurut Sari, Dewi Purnama (2017: 24) pendidikan karakter sebagai usaha sengaja untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal yang memperhatikan penanaman akhlak terpuji. Pendidikan karakter dimulai dari keluarga, karena anak pertama kali mulai berinteraksi dengan keluarga (Suyanto, 2011:29). Jadi pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan secara sadar oleh pemerintah, orangtua, institusi pendidikan, organisasi, agama dan masyarakat dalam membentuk karakter anak.

Pendidikan karakter harus dilakukan secara *holistic* (utuh) dalam membentuk manusia serta mengembangkan potensi spiritual, emosional, intelektual yang meliputi intelegensi dan kreativitas, serta potensi sosial, dan jasmani secara optimal. Menurut Yasyakur, Moch (2017:77) Pendidikan karakter sebagai upaya mencetak generasi muda bangsa yang bermartabat untuk menjadi penerus cita-cita bangsa. Menurut Mudlofir, Ali (2013:299) Pendidikan karakter sebagai usaha mempengaruhi jiwa anak didik untuk menanamkan akhlak sehingga terbentuklah manusia yang berkepribadian dan berbudi luhur. Pendidikan karakter sebagai langkah penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri setiap individu dan bangsa, melalui penanaman nilai-nilai karakter .

Dengan demikian pendidikan karakter ditanamkan secara utuh untuk mencetak generasi muda yang dilakukan secara sengaja untuk membantu pengembangan karakter dengan optimal yang memperhatikan penanaman akhlak terpuji. Karakter inilah yang menjadi ciri khas dan menjadi penanda karakter sebuah bangsa.

c. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai karakter anak didik, sehingga anak didik memiliki nilai dan karakter dalam dirinya. Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu, proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dengan akhlak mulia. Melalui pendidikan karakter diharapkan anak didik mampu secara mandiri meningkatkan dan mengamalkan pengetahuannya tentang

nilai-nilai karakter sehingga terbentuknya akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter sebagai upaya membina pribadi yang utuh serta membangun dan membentuk karakter yang baik. Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama.

- 1) Mengembangkan potensi dasar
Pengembangan potensi anak didik untuk berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik sehingga mampu menciptakan kedamaian dalam lingkungan.
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku memperkuat dan membangun peran keluarga, masyarakat, satuan pendidikan dan pemerintah untuk ikut bertanggung jawab dan berpartisipasi dalam mengembangkan potensi warga Negara.
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang berkompetitif (Gunawan Heri, 2012:30).

Dari pendapat ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan pendidikan karakter untuk mengembangkan potensi anak didik agar berperilaku terpuji, bertanggung jawab dan jujur. Sedangkan fungsi pendidikan karakter untuk pengembangan potensi, memperkuat dan membangun perilaku untuk meningkatkan peradaban yang berkompetitif.

d. Nilai-nilai Karakter

Menurut Agus Wibowo (dalam Syamsul, 2013:41), nilai-nilai karakter yang teridentifikasi dari sumber-sumber pendidikan karakter sebagai berikut :

Tabel 2. Nilai dan Deskripsi Nilai Karakter

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran yang dianutnya, toleransi terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain
2	Jujur	Perilaku yang berdasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan
3	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5	Kerja Keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
6	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
9	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11	Cinta Tanah air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
12	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13	Bersahabat/Komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

14	Cinta Damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

e. Pendidikan Karakter di Sekolah

Menurut Yulia Citra (2010:239) dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen (stakeholders) harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Sedangkan Menurut Aqib Zainal (2012:230) Pendidikan karakter di sekolah sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter di rencanakan, dikendalikan dan dilaksanakan dalam kegiatan pendidikan di sekolah secara memadai.

Menurut Agus Wibowo (2012: 45), pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah akan berhasil apabila syarat utama dapat dipenuhi, yaitu; (1) teladan dari guru, karyawan, pimpinan sekolah dan parapemangku kebijakan di sekolah; (2) pendidikan karakter dilakukan secara konsisten dan secara terus menerus; dan (3) penanaman nilai-nilai karakter yang utama. Menurut Triatmanto (2010:192) Pendidikan karakter disekolah terintegrasi di dalam pembelajaran dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai, memfasilitasi diperolehnya kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkahlaku peserta didik sehari-hari melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran.

c) *Boarding School*

a. Pengertian *Boarding School*

Boarding school berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* berarti asrama dan *school* berarti sekolah. Menurut KBBI (Kamus besar Bahasa Indonesia) Asrama adalah rumah pemondokan untuk tempat tinggal para peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau komplek. Kemudian Menurut Maksudin (2013:15) berpendapat “*Boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana parasiswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut.

Boarding school mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran”. Sedangkan Menurut Nurhayati Djamas (2009:157) *Boarding School* adalah lembaga pendidikan yang menerapkan pola pendidikan yang siswanya tinggal bersama di asrama yang dibina langsung oleh pengasuh lembaga pendidikan tersebut dengan model terpadu antara pendidikan agama yang dikombinasi dengan kurikulum pengetahuan umum

Dari beberapa definisi di atas dapat dipahami bahwa *Boarding School* adalah sebutan bagi sebuah Lembaga yang didalamnya terjadi kegiatan pendidikan yang melibatkan peserta didik dan para pendidiknya berinteraksi dalam waktu 24 jam setiap harinya dengan mengkombinasikan antara pendidikan agama dan pendidikan umum.

b. Tujuan Pendidikan *Boarding School*

Menurut Subiyantoro (2017:5) Tujuan pendidikan *boarding school* adalah:

- 1) Untuk mencetak generasi muda yang Islami, tidak hanya memberikan pelajaran umum, tetapi dilengkapi dengan pelajaran agama yang memadai.
- 2) Untuk membentuk kedisiplinan, di dalam *boarding school* terdapat peraturan tertulis yang mengatur para siswa mulai dari bangun tidur. Semua itu merupakan peraturan yang harus dilaksanakan dan bila dilanggar akan mendapatkan sanksi dari pengurus sampai tidur kembali.

Biasanya tujuan dari *boarding school* juga mengacu kepada visi misi sekolah atau madrasah sebagai pelaksana pendidikan. Ada visi sekolah/madrasah yang sama dengan pesantren yaitu dilaksanakannya *boarding school* dengan tujuan untuk membentuk siswanya menjadi santri yang alim mulai dari pengetahuan sampai sikapnya. Tapi yang banyak diadopsi oleh sekolah/madrasah dengan sistem *boarding school* adalah bertujuan untuk mencoba mencari jalan tengah, antara sistem pesantren digabung dengan teknologi moderen dan yang moderen digabung dengan agama untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan *boarding school* adalah menghindari dikotomi keilmuan (ilmu agama dan ilmu umum). Dengan pembelajaran yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum diharapkan akan membentuk kepribadian yang utuh setiap peserta didik.

c. **Keunggulan *Boarding School***

Menurut Hendrayenti (2014:6) keunggulan dari sekolah asrama sebagai berikut:

1) Program pendidikan paripurna

Umumnya sekolah-sekolah regular terkonsentrasi pada kegiatan-kegiatan akademis sehingga banyak aspek hidup anak yang tidak tersentuh. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu yang ada dalam pengelolaan program pendidikan pada sekolah regular. Sebaliknya, sekolah berasrama dapat merancang program pendidikan yang

komprehensif holistik dari program pendidikan keamanan, perkembangan akademik, keahlian hidup sampai membawa wawasan global. Bahkan pembelajaran tidak hanya sampai pada tataran teoritis, tapi juga implementasi baik dalam konteks belajar ilmu ataupun belajar hidup.

2) Fasilitas lengkap

Sekolah berasrama mempunyai fasilitas yang lengkap, mulai dari fasilitas ruang belajar, ruang asrama sampai ruang dapur.

3) Guru yang berkualitas

Sekolah-sekolah berasrama umumnya menentukan persyaratan kualitas guru yang lebih jika dibandingkan dengan sekolah konvensional. Kecerdasan intelektual, sosial, spiritual, dan kemampuan pedagogis-metodologis serta adanya jiwa kependidikan pada setiap guru. Ditambah lagi kemampuan bahasa Asing: Inggris, Arab, Mandarin dan lain-lain.

4) Lingkungan yang kondusif

Dalam sekolah berasrama semua elemen yang ada dalam kompleks sekolah terlibat dalam proses pendidikan. Begitu juga dalam membangun sosial keagamaannya, maka semua elemen yang terlibat mengimplementasikan agama secara baik.

5) Siswa yang heterogen

Sekolah berasrama mampu menampung siswa dari berbagai latar belakang yang tingkat heterogenitasnya tinggi. Berasal dari berbagai

daerah dengan latar belakang sosial, budaya, tingkat kecerdasan, kemampuan akademik yaang sangat beragam. Kondisi ini sangat kondusif untuk membangun wawasan nasional dan siswa terbiasa berinteraksi dengan teman-temannya yang berbeda sehingga sangat baik bagi anak untuk melatih wisdom anak dan menghargai pluralitas.

6) Jaminan keamanan

Jaminan keamanan diberikan *boarding school*, mulai dari jaminan kesehatan, tidak narkoba, terhindar dari pergaulan bebas, dan jaminan keamanan fisik (tawuran dan perpeloncoan), serta pengaruh kejahatan dunia maya.

7) Jaminan kualitas

Dalam *boarding school*, pintar tidak pintarnya anak, baik dan tidak baiknya anak sangat tergantung pada sekolah karena 24 jam anak berasrama sekolah.

d. Pendidikan Karakter di Boarding School

Adapun beberapa metode pendidikan karakter dalam buku (Gunawan Heri, 2012:88-96).

1) Metode Keteladanan (Uswah Hasanah)

Metode ini merupakan metode paling unggul dan paling jitu dibanding dengan metode-metode lainnya. Melalui metode ini para orang tua, pendidik, atau da"i memberi contoh atau teladan terhadap anak/santrinya bagaimana cara berbicara, berbuat, bersikap, mengerjakan sesuatu atau cara beribadah, dan sebagainya.

Melalui metode ini maka anak/ santri dapat melihat, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan lebih baik dan lebih mudah. Pendidik adalah panutan atau idola dalam pandangan anak dan contoh yang baik di mata mereka. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk.

Oleh karena itu, dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempraktikkan apa yang diajarkannya.

2) Metode Pembiasaan

Menurut Fifi Nofiaturrehman. (2014) Pembiasaan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relative menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang.

Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan

adanya praktik dan pembiasaan pada diri. Pembiasaan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila seringkali dilaksanakan

Oleh karena itu, Pembiasaan dalam hal ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Misalnya hafalan al-Qur'an setiap pagi, tahajud, sholat dhuha, puasa senin kamis dan lain-lain. sehingga pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai akhlaq ke dalam jiwa santri.

3) Metode Nasehat

Nasehat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam.

Fungsi nasehat adalah untuk menunjukkan kebaikan dan keburukan, karena tidak semua orang bisa menangkap nilai kebaikan dan keburukan. Metode nasehat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi nasehat juga melaksanakan apa yang dinasehatkan yang dibarengi dengan teladan atau uswah. Bila tersedia teladan yang baik maka nasehat akan berpengaruh terhadap jiwanya dan

akan menjadi suatu yang sangat besar manfaatnya dalam pendidikan rohani.

4) Metode Perhatian/Pengawasan

Maksud dari pendidikan perhatian adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaannya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya.

Metode perhatian dapat membentuk manusia secara utuh yang mendorong untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajibannya secara sempurna. Metode ini merupakan salah satu asas yang kuat dalam membentuk muslim yang hakiki sebagai dasar untuk membangun pondasi Islam yang kokoh.

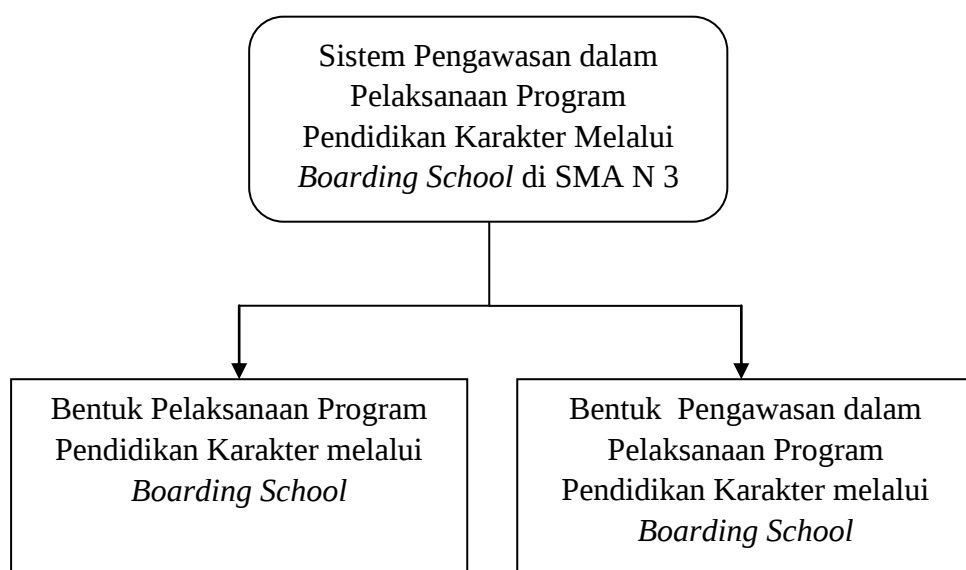
5) Metode Hukuman

Metode ini sebenarnya berhubungan dengan pujian dan penghargaan. Imbalan atau tanggapan terhadap orang lain itu terdiri dari dua, yaitu penghargaan (*reward/ targhib*) dan hukuman (*punishment/ tarhib*). Hukuman dapat diambil sebagai metode pendidikan apabila terpaksa atau tak ada alternatif lain yang bisa diambil (Gunawan Heri, 2012:96). Agama islam memberi arahan dalam memberi hukuman (terhadap anak/ santri) hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Jangan menghukum ketika marah. Karena pemberian hukuman ketika marah akan lebih bersifat emosional yang dipengaruhi nafsu syaithaniyah.
- b) Jangan sampai menyakit perasaan dan harga diri anak atau orang yang kita hukum.
- c) Jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan, misalnya dengan menghina atau mencaci maki di depan orang lain.
- d) Jangan menyakiti secara fisik, misalnya menampar mukanya atau menarik kerah bajunya, dan sebagainya.
- e) Bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/ tidak baik. Kita menghukum karena anak berperilaku tidak baik.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir dalam menggambarkan hubungan konsep yang akan diteliti. Berangkat dari latarbelakang masalah dan kajian teoritis. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter Melalui Boarding School di SMA 3 Painan

Bentuk Pelaksanaan program pendidikan karakter melalui sistem boarding school di SMA 3 Painan telah diintegrasikan melalui budaya Boarding School. Budaya tersebut diciptakan oleh beberapa bentuk kegiatan yang diprogramkan dan dilakukan secara berulang-ulang pada setiap aspek kehidupan di asrama yang mengarah pada terwujudnya nilai-nilai karakter. Dalam pelaksanaannya para Pembina telah menggunakan berbagai macam metode yaitu metode keteladanan, metode nasehat serta metode peraturan dan hukuman dalam pelaksanaan program pendidikan karakter tersebut. Adapun beberapa pelaksanaan program pendidikan karakter yang dibentuk di Boarding ini antara lain (1). Program Pendidikan Karakter dalam menjalankan sholat 5 waktu berjamaah dimesjid. (2) program tadarus Al-Quran. (3). Program Sholat Tahajud (4). Program Muhadarah Program (5). Forum Annisa. (6) Program Sahabat taklim.

2. Bentuk Pengawasan dalam pelaksanaan Program Pendidikan Karakter melalui Boarding School di SMA 3 Painan

Bentuk pengawasan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter dikatakan belum maksimal dikarenakan kurang nya rasa

tanggung jawab oleh para pengasuh diasrama sebagai Pembimbing diasrama dan kurangnya kerjasama dari sebagian pengurus diasrama sehingga masih banyak ditemukan perilaku siswa tidak disiplin dan tidak taat aturan dalam melaksanakan program pendidikan karakter di *Boarding School*. Selain kurangnya rasa tanggung jawab sebagian pengurus juga dikarenakan kurangnya tenaga Pembina di asrama yang menyebabkan sulitnya pengawasan oleh para Pembina di asrama.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya ada beberapa saran yang akan peneliti kemukakan sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, perlu adanya kontrol yang lebih dalam pelaksanaan program program kegiatan *Boarding School* di SMA 3 Painan .
2. Bagi Guru, lebih meningkatkan pengawasan dan perhatian penuh terhadap aspek pembentukan karakter bagi siswa- siswi SMA N 3 Painan.
3. Bagi Pengasuh Asrama, harus senantiasa menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa- siswi *boarding school*, serta aktif berkomunikasi dengan siswa-siswi agar terjalin hubungan yang baik dan lebih meningkatkan pengawasan dan perhatian penuh terhadap aspek pembentukan karakter peserta didik diharapkan dengan itu pelaksanaan program pembentukan karakter dilingkungan asrama dapat berjalan dengan baik.
4. Bagi Peserta didik, dalam menjalani program pendidikan karakter melalui *Boarding school* SMA 3 Painan supaya dapat berpartisipasi dengan baik dan menerapkan pendidikan karakter tidak hanya di sekolah atau di asrama saja tetapi juga di lingkungan keluarga atau lingkungan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, Ridwan Sani. 2011. *Pendidikan Karakter di Pesantren*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Agus. Wibowo. 2012. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ananda Azwar. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) Pendidikan Karakter*.
- Barnawi dan Arifin, M. 2012. *Strategi dan kebijakan pembelajaran pendidikan karakter*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Medi
- Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca kemerdekaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta Ar-Ruzz Media.
- Maksudin. 2013. *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suyanto. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press
- Zainal Aqib. 2012. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Bandung: Yrama Widia.
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Zulhan. 2010. *Pendidikan Berbasis Karakter*. Surabaya: JePe Press Media Utama.

Jurnal

Azhari, S. dkk. 2014. *Pengaruh Pengawasan Preventif, pengawasan detektif dan penganggaran berbais kinerja terhadap efektivitas pengendalian anggaran*. Jurnal Ekonomi. Volume 22 No 2.

Citra Yulia. 2012. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Volume 1 No 1.

Haris, Abdul & Heri Kusmanto. 2016. *Fungsi pengawasan Inspektorat Kabupaten Serdang Bedagai* *Inspection function of Inspectorate of Serdang Bedagai Regency*. Jurnal Administrasi Publik. Volume 6 No 1. ISSN : 2548-7787.

Hendrayenti. 2014. *Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia*. Ta'Dib. Volume XIX No 2.

Hidayat Nur. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren Pabelah*. Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar. Volume 2 No 1.

Kurnia, Hariyani. 2017. *Pengaruh Pengawasan Manajer dan Pemberian Insentif Terhadap Kinerja Karyawan*. JomFisip. Volume 4 No 2.

Mudlofir, Ali. 2013. *“Pendidikan Karakter: Konsep dan Aktualisasinya dalam Sistem Pendidikan Islam”*. Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7 No 2: 299.

Nofiaturrahmah Fifi. 2014. *Metode Pendidikan Karakter di Pesantren*. Jurnal Pendidikan Islam. Volume 9 No 1.

Nur, Hidayat. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Pondok Pesantren*. Jurnal. Volume 2 No 1.

Qhalidy Shodiq, dkk. 2014. *Pengelolaan Pendidikan Karakter Berbasis Boarding School*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Volume 9 No 1.

Riskiani, Anisa. 2012. *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Volume 6 No 1.

Sari, Dewi Purnama. 2017. *‘ ‘Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur’an’ ’*. Jurnal Islamic Counseling. Volume 1 No 1:24. P-ISSN 2580-3638. E-ISSN 2580-3646.

- Satriadi. 2016. *Pengaruh Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Pada SD Negeri Binaan Tanjung Pinang*. Jurnal of Economic. Volume 4 No 4.
- Subiyantoro, dkk. 2017. *Manajemen Boarding School dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam di Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan Madrasah. Volume 2 No 2.
- Sudarsono Agus, dkk. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter di MTS Wahid Hasyim Yogyakarta*. Jipsindo. Volume 3 No 1.
- Triatmanto. 2010. *Tantangan Implementasi pendidikan Karakter di Sekolah*. Cakrawala Pendidikan.
- Wuryandani Wuri, dkk. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School*. Cakrawala Pendidikan XXXV No 2.
- Yasyakur, Moch. 2017. “*Model Pembelajaran berkarakter Dalam Perspektif Al-Qur'an (Pada Sekolah Islam Terpadu Full Day School)*”. Jurnal EdukasiIslami. Volume 6 No 11.

Skripsi

- Ermitasari. 2014. *Strategi pengembangan prestasi siswa di Islamic Boarding School SMK Ashabul Yamin Karanggede*. Skripsi. Pendidikan Agama Islam STAIN.
- Khoiria Siti. 2018. *Sistem Pengawasan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri Pondok Pesantren Darul addiyah Desa Kaliasin Kecamatan Tanjung Bintang Lampung Selatan*. Skripsi. Lampung. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri.
- Rini, Anggraini. 2016. *Analisis Pelaksanaan Program Kerja Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Padang Pariaman dalam Mensejahterakan Mustahik (Studi Kasus Kecamatan Lubuk Alung)*. Skripsi. Riau. FEIS UIN SUSKA Riau.
- Tri Saputra David. 2014. *Hubungan Pengawasan Kepala Sekolah Terhadap Guru dengan Kinerja Guru Program Keahlian Teknik Otomotif pada SMK N 1 Magelang*. Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Teknik UNY.